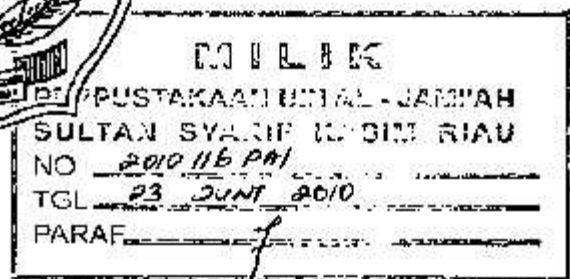


**KEPRIBADIAN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI (MTsN) BUKIT RAYA PEKANBARU**



Oleh

RINDU ILA DINIL FITRI

NIM. 10411024192

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/ 2010 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rindu Ila Dinil Fitri NIM. 10411024192 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Muharam 1431 H

04 Januari 2010 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag



Pembimbing

Dr. Asmal May, M.A



PENGESAHAN

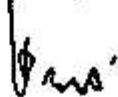
Skripsi dengan judul *Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru*, yang ditulis oleh Rindu Ila Dinil Fitri NIM. 10411024192 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Jumadil Awal 1431 H/ 10 Mei 2010 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 25 Jumadil Awal 1431 H

10 Mei 2010 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua



Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

Penguji I



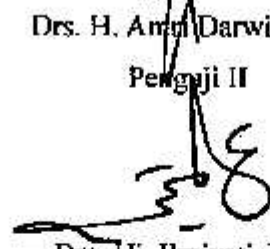
Prof. Dr. H. Syamsul Nizar, M.A

Sekretaris



Drs. H. Anni Darwis, M.Ag

Penguji II



Dra. Hj. Ilmiyati, M.Ag

Dekan



Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP. 197002221997032001

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Rasa syukur yang mendalam penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan taufiq dan hidayahnya, sehingga dengan kemampuan yang Dia berikan penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Shalawat dan salam tidak lupa penulis sampaikan kepada Rasulullah Saw. yang telah memperjuangkan Agama Islam di permukaan bumi ini, semoga kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhirat nanti, amin.

Penulis menyadari, bahwa selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Maka atas semua itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, MA selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Pembantu Rektor beserta karyawan.
2. Ibu Dr. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Pembantu Dekan beserta seluruh karyawan.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selalu membantu penulis selama perkuliahan.
4. Bapak Asmuri, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang juga banyak membantu penulis selama perkuliahan.

5. Bapak Dr. Asmal May, MA selaku pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini yang telah banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
6. Bapak Kepala Sekolah MTsN Bukit Raya Pekanbaru serta karyawan dan majlis guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam penelitian.
7. Bapak/ Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Perpustakaan UIN Suska Riau beserta seluruh karyawan.
8. Bapak/ Ibu dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama masa perkuliahan.
9. Keluarga tercinta, Suami, Ananda Nazneza Shahnaz, Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini.
10. Para sahabatku yang selalu senantiasa memberikan inspirasi dan dukungan untuk berjuang menyelesaikan perkuliahan.
11. Untuk semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah begitu banyak memberikan aspirasi baik langsung ataupun tidak langsung, untuk itu saya mengucapkan tahniah terima kasih yang tiada terhingga.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berdo'a dan berharap semoga pengorbanan dan bantuan semua pihak diberi ganjaran pahala yang setimpal, amin.

Pekanbaru, 09 Januari 2010

RINDU ILA DINIL FITRI

ABSTRAK

Judul : “Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru”. (Penulis : Rindu Ila Dinil Fitri, NIM : 10411024192, Tahun : 2010).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana kepribadian guru di MTsN Bukit Raya Pekanbaru, (2) Bagaimana perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru, (3) Bagaimana pengaruh kepribadian guru tersebut terhadap perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa MTsN Bukit Raya Pekanbaru. Guru berjumlah 37 orang dan siswa berjumlah 503 orang dan mengambil sampel dengan teknik *stratified sampling* sebanyak 15% dari jumlah populasi siswa, yaitu 75 siswa dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan statistik sederhana berupa prosentase dan analisa *product moment*.

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisa data, maka dapat penulis simpulkan bahwa kepribadian guru MTsN Bukit Raya Pekanbaru adalah tergolong baik, terbukti dari data yang sudah penulis analisa dengan hasil 79,07%. Adapun tentang Perilaku siswa tergolong baik, terbukti dari data yang sudah penulis analisa dengan hasil 76,13%.

Sedangkan hasil analisa tentang kepribadian guru ternyata berpengaruh kuat/ tinggi terhadap perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru, hal ini terbukti dari analisa data *product moment* dengan hasil $r_{xy} = 0,812$ yang apabila diinterpretasikan secara sederhana menunjukkan adanya pengaruh yang kuat atau tinggi.

Hasil ini juga didukung oleh interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” *product moment* dengan df 73 (df terdekat 75) pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,227$; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,296$. Dengan hasil tersebut r_{xy} tetap lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian Hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti kepribadian guru (variabel X) berpengaruh kuat/tinggi terhadap perilaku siswa (variabel Y) di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

ABSTRACT

Title : "Teachers' Personality and The Influences Toward Students' Behavior in Madeasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru" (Writor : Rindu Ila Dinil Fithri, NIM : 10411024192, Year :2010).

Formulation of problems in this research are: (1) How is teachers' personality in MTsN Bukit Raya Pekanbaru, (2) How is students' behavior in MTsN Bukit Raya Pekanbaru, (3) How are the influences of teachers' personality toward stidents' behavior in MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

Population in this research is all teachers and students in MTsN Bukit Rata Pekanbaru that is 37 teachers and 503 students and the sample is taken by stratified sampling as 15% of population, that is 75 students with data collecting techniques by questionnaire, interview and documentation, then the data were analyzed by simple statistics with percentage and product moment analysis.

Based on the result oh the research and the data analysis, the writor concludes of teachers' personality in MTsN Bukit Raya Pekanbaru can be categorized as good. It can be proved from the data that has been analyzed by the writer, the result is 79,07%. Students' behavior can be categorized as good, in which the result is 76,13 %.

Meanwhile, the analysis result of students'view toward teachers' personality has significant influences in MTsN Bukit Raya Pekanbaru. It can be proved from product moment data analysis with the result $r_{xy}=0,812$ that can beinterpreted simply show there is a signuificant influence.

This result is also supported by interpretation of using Correlation Coefficien Value Table "r" product momen with df 73 (the closest df 75) in sugnificance level of 5%, $r_{table}=0,227$; while in significance level 1% $r_{table}= 0,296$. With the result, r_{xy} is still higher than r_{table} . Thus, hypothesis IIa is Accepted and Ho is rejected. It mean that of teachers' personality (variable X) has significant influences toward students' behavior (variable Y) in MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PENGHARGAAN	v
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah	6
2. Batasan Masalah	7
3. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis	9
1. Tinjauan Mengenai Kepribadian Guru	9
2. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa	27
3. Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa	33
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Konsep Operasional	36
D. Asumsi dan Hipotesis	37
1. Asumsi	37
2. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Objek dan Subjek Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Data	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN - LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi. Untuk setiap jenjang satuan pendidikan (mulai dari TK, SD, SLTP sampai SMU/ SMK), kemampuan profesional guru itu tidak hanya diukur dari kemampuan intelektualnya saja, melainkan juga dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral,⁷ keimanan, ketaqwaan, disiplin, tanggung jawab, dan keluasan wawasan kependidikannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Keluasan wawasan ini dicirikan dengan tumbuhnya semangat keterbukaan dalam profesi, dan keluasan dalam menunaikan tugas profesionalnya.

Secara lebih rinci Soejono memberikan persyaratan untuk menjadi guru sebagai berikut :

1. Sudah dewasa.

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang atau menyangkut nasib orang dimasa depan. Oleh sebab itu tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Tugas tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang yang sudah dewasa. Menurut ilmu pendidikan orang yang dianggap dewasa kalau sudah berusia 21 tahun bagi laki-laki dan 18 tahun bagi perempuan.

2. Sehat jasmani dan rohani.

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat proses pendidikan dan rohani yang tidak sehat akan berakibat tidak berfungsinya proses pendidikan.

3. Mempunyai kompetensi yang cukup *expert* dalam mendidik.

Kemampuan mendidik merupakan persyaratan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Karena menyangkut tuntutan profesional yang harus dimiliki oleh orang yang memilih profesi ini. Tidak bisa lagi mendidik diserahkan kepada orang yang tidak punya skill dan pengetahuan yang cukup untuk mendidik.

4. Bermoral dan berdedikasi tinggi.

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh-contoh kebaikan kalau gurunya sendiri tidak baik perangainya. Dedikasi tinggi tidak hanya dalam mendidik dan mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu pendidikan.¹

Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ada empat kompetensi pokok yang harus dikuasai oleh para guru, meliputi: kompetensi *paedagogik*, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²

¹ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Cet. 1, Jakarta, 2003, hal. 24.

² Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum, Mengorek kegelisahan Guru*, CV Sagung Seto, Cet. 1, Jakarta, 2007, hal. 31.

Kompetensi kepribadian menurut Dr. Bedjo Sujanto, M.Pd yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³

Kepribadian dan sikap guru merupakan salah satu faktor penting yang membuat siswa betah dan senang menerima pelajaran. Faktor psikologis ini ternyata mampu membantu siswa dalam menyukai setiap mata pelajaran yang ada di sekolah.

Guru adalah teladan bagi anak didik dan masyarakat sekitarnya, oleh sebab itu kepribadian yang mantap menjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang-ambing secara psikologis oleh situasi-situasi yang terus berubah secara dinamis (baik positif maupun situasi negatif).

Sebagai seorang pendidik, kepribadian guru sangat diperlukan untuk kesiapan dalam pembelajaran. Jika guru memiliki kepribadian yang baik, maka akan membuat adanya kepuasan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan kepribadian yang baik, guru akan mampu tampil berwibawa, arif dalam menyapa dan mendidik para siswanya.

Jika dilihat sepintas keadaan guru saat ini, banyak yang hanya sekedar menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan tidak merealisasikan bagaimana kepribadian guru itu sendiri yang nantinya akan berdampak kepada siswa dalam perilaku sehari-hari, baik selama di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

³ *Ibid.* hal. 32.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru merupakan sebuah lembaga pendidikan resmi yang secara struktur berada di bawah naungan Departemen Agama. Tenaga pendidik atau guru pada MTsN tersebut terdiri dari latar belakang asal daerah, suku dan tingkat pendidikan yang berbeda, yang tentunya mempunyai kepribadian yang berbeda pula.

Sebagai tenaga pendidik atau guru, siswa dan para orang tua tentunya berharap proses pembelajaran berlangsung dengan baik, guru dapat menjadi contoh dan teladan dalam kehidupan keseharian, yang pada akhirnya siswa mengerti dengan apa yang diajarkan serta berkepribadian baik sebagaimana gurunya.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap guru dan siswa-siswi MTsN Bukit Raya Pekanbaru, terdapat kesan bahwa siswa-siswi memiliki berbagai persepsi terhadap kepribadian sebagian guru. Hal ini penulis dapatkan berdasarkan laporan dari siswa-siswi serta dari gejala-gejala yang penulis perhatikan sebagai berikut :

1. Sebagian guru tidak bisa menerapkan disiplin terhadap dirinya sendiri, seperti datang terlambat dan lain-lain.
2. Sebagian guru tidak mencerminkan perilaku yang terpuji di depan murid-muridnya selama di sekolah, seperti duduk di atas meja, suka merokok di kelas dan lain-lain.
3. Siswa menyukai pelajaran yang diajarkan oleh guru yang mempunyai kepribadian yang baik (ramah, berakhlak mulia, penyayang, perhatian terhadap murid, dll), sebaliknya siswa tidak menyukai pelajaran yang

diajarkan oleh guru yang berkepribadian jelek (suka marah, tidak disiplin, dll).

4. Siswa memberikan julukan yang tidak baik terhadap guru tertentu, seperti guru pemarah, guru sombong, dll.

Dari gejala-gejala diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam terhadap permasalahan tersebut dengan judul “ **Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru** ”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. **Kepribadian** : Kepribadian mempunyai pengertian yang sangat luas. Kepribadian adalah keseluruhan dari ciri-ciri dan tingkah laku dari seseorang (characteristics and behavior). Sehingga kepribadian meliputi juga kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, minat, tabiat, kelakuan dan sebagainya.⁴ Dalam penelitian ini pengertian kepribadian lebih ditekankan kepada perilaku, tabiat (kebiasaan) dan sikap.

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal.179.

2. Guru : adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁵
Guru yang dimaksud di sini adalah seluruh guru yang mengajar di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.
3. Pengaruh : adalah daya yang ada/ timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan/ perbuatan seseorang.⁶
4. Perilaku : adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan atau ucapan.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta analisis peneliti, ada beberapa masalah yang teridentifikasi berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu :

- a. Bagaimana kepribadian guru di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.
- b. Bagaimana perilaku siswa di di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.
- c. Bagaimana pengaruh kepribadian guru tersebut terhadap perilaku siswa di sekolah.
- d. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk membina kepribadian guru dan perilaku siswa tersebut.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal 31.

⁶ Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 664.

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1139.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang telah terungkap di atas, mengingat luasnya jangkauan permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini pada "Kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru".

3. Rumusan Masalah

Untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sesuai dengan batasan masalah di atas sebagai berikut :

- a. Bagaimana kepribadian guru di MTsN Bukit Raya Pekanbaru?
- b. Bagaimana perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru ?
- c. Bagaimana pengaruh persepsi siswa tersebut terhadap perilaku mereka di sekolah ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru.
- b. Untuk mendeskripsikan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperkaya wacana penelitian ilmu pendidikan terutama menyangkut kepribadian guru.
- b. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada hubungan dengan kepribadian guru dan perilaku siswa.
- c. Sebagai masukan bagi pihak sekolah (kepala madrasah) untuk lebih meningkatkan pembinaan terhadap para guru dan siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.
- d. sebagai sarana melatih diri bagi penulis dalam mencari dan menganalisa permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Kerangka teoritis penelitian ini akan dibangun dari pengertian Kepribadian guru dan perilaku siswa, kemudian dari pengertian tersebut akan dikembangkan menjadi konsep yang lebih luas yang mencakup berbagai persoalan yang berkenaan dengan kepribadian guru dan perilaku siswa.

1. Tinjauan Mengenai Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian dan Guru

Kepribadian berasal dari kata *Personality* (bahasa Latin) yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik.¹ Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku *behaviorial* (perbuatan nyata). Aspek-aspek ini berkaitan

¹ Agus Sujanto dkk, *Psikologi Kepribadian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal. 10.

Kepribadian merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik. Sebaliknya, bila seorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik tidaknya citra guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Jadi pengertian kepribadian di sini adalah keseluruhan aspek dari seseorang yang bersifat abstrak, sukar dilihat dan diketahui secara nyata, yang tampak adalah penampilan/ bekasnya dalam segi kehidupan. Yaitu dalam cara-caranya berbuat, bersikap, berucap, bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi persoalan atau masalah, baik ringan maupun berat.

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar.⁶ Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-alim* (jamaknya *ulama*) atau *al-muallim*, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ ahli pendidikan untuk menunjuk

⁶ M. Jon Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia, Jakarta, 1982, hal. 581.

pada hati guru. Selain itu terdapat pula istilah *ustadz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam.⁷

Secara etimologis atau dalam arti sempit menurut Haidar Nawawi guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas.⁸

Menurut Muhaimin, M.A dan Drs. Abdul Mujib, guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹⁰

Jadi, pengertian guru di sini adalah orang yang pekerjaannya mengajar di sekolah/kelas.

b. Kepribadian Guru

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didiknya. Selain itu kepribadian juga merupakan faktor yang penting bagi seorang guru karena kepribadian itulah yang

⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal. 10-11.

⁸ Haidar Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, CV Haji Mas Agung, Jakarta, 1989, hal. 123.

⁹ Muhaimin Dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Trigendo Karya, Bandung, 1993, hal. 167.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 31

akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina bagi anak didiknya ataukah akan menjadi penghancur atau perusak bagi hari depan anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹¹

Kepribadian guru terbentuk atas pengaruh kode kelakuan seperti yang diharapkan oleh masyarakat dan sifat kerjasamanya. Guru harus menjalankan peranannya menurut kedudukannya dalam berbagai situasi sosial. Kelakuan yang tidak sesuai dengan peranan itu akan mendapat kecaman dan harus dihindari. Sebaliknya kelakuan yang sesuai akan dimanfaatkan dan norma-norma kelakuan akan di internalisasikan dan menjadi suatu aspek kepribadiannya.

Guru adalah mitra anak didik dalam kepribadian. Oleh karena itu sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi seluruh anak didiknya.

Seorang guru terutama guru agama mempunyai tugas yang luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan -sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalam kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.¹²

Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berperilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Sosok kepribadian guru yang ideal menurut Islam telah

¹¹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978, hal. 16

¹² Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal. 264.

dicontohkan dalam diri Rasulullah Saw. sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."*¹³

Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Dan bagi anak didik yang masih kecil guru adalah contoh teladan yang sangat penting bagi pertumbuhannya. Sebagaimana yang telah Rasulullah contohkan dalam membina umat yang juga bermakna sebagai upaya pendidikan dengan cara memberi contoh secara langsung. Perkataan atau ucapan tidak akan ada artinya jika tidak diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku, karena yang ditangkap oleh anak didik adalah keseluruhan dari pribadinya baik fisik maupun non fisik.

Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru lainnya. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena gerak-gerik guru tidak lepas dari pandangan siswanya. Di samping itu sebagian besar kelakuan dan akhlak guru mempengaruhi muridnya, guru ditiru dalam percakapan, perbuatannya, tingkah laku dan diamnya. Karena itu guru harus berpegang kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak itu mencontoh segala tingkah laku guru dengan disadarinya.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT. Listakwarta Putra, Jakarta, 2003, hal.670.

Dalam upaya meningkatkan kualitas kepribadian bagi seorang guru ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

a. Penampilan

Guru merupakan ujung tombak dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dia dapat menjadi pendorong semangat belajar anak didiknya atau sebaliknya dapat menjadi yang melemahkan semangat belajar anak didik. Hal ini tergantung bagaimana penampilan guru di hadapan siswa-siswanya, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi seorang guru untuk memperhatikan penampilan dalam proses pendidikannya jika ia ingin menjadi guru yang berhasil terutama penampilan di dalam sekolah.

Penampilan guru di depan sekolah meliputi penampilan fisik guru, hal ini dikarenakan siswa akan menilai bagaimana seorang guru itu pertama kalinya dengan apa yang dilihatnya, melalui penampilan fisik guru baik tingkah laku guru, cara berpakaian serta ucapan guru.

Seorang guru harus memperhatikan tingkah laku dan kesan luar seperti cara berpakaian, pilihan warna serta cara memakai pakaian sebab murid-murid sangat kritis terhadap kesan luar ini, demikian pula dengan perbuatan guru. Oleh karena itu, sebagai seorang guru hendaknya berpakaian yang layak dan pantas, cukup sopan dan bersih serta yang terpenting adalah tetap menjaga kewibawaan dirinya.

Dengan demikian, sebagai seorang guru tidak hanya mementingkan kemampuannya dalam mengajar tetapi juga penampilannya di depan sekolah.

Sebab yang pertama kali yang dilihat oleh siswa adalah penampilan dari guru tersebut. Jika guru itu berpenampilan menarik maka siswa, maka siswa akan tertarik pula untuk mengikuti pelajarannya.

b. Sifat

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seorang guru di samping harus menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada muridnya, juga harus memiliki sifat-sifat tertentu yang dengan sifat-sifat ini diharapkan apa yang diberikan oleh guru kepada para muridnya dapat didengar dan dipatuhi, tingkah lakunya dapat ditiru dan diteladani dengan baik.

Menurut Ahmad Tafsir, antara syarat dan sifat guru ada hubungan yang erat. Di sini syarat diartikan sebagai sifat guru yang pokok, yang dapat dibuktikan secara empiris tatkala menerima tenaga guru. Jadi, syarat guru yang dimaksud disini adalah syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi guru. Adapun sifat guru yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pelengkap syarat tersebut, dapat juga dikatakan bahwa syarat adalah sifat minimal yang harus dipenuhi guru, sedangkan sifat adalah pelengkap syarat seorang guru yang dikatakan memenuhi syarat maksimal.¹⁴

Mengenai hal ini, Al-Abrasyi menyatakan bahwa syarat menjadi seorang guru adalah :

- Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah.
- Bersih jasmani dan rohani, dalam berpakaian rapi dan bersih.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 82.

- Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri.
- Bersifat sebagai seorang bapak.
- Harus mengetahui tabiat dan tingkat berfikir murid.
- Harus menguasai bahan pelajaran yang diberikan.¹⁵

c. Hubungan interaksi dengan sesama guru dan kepala sekolah

Sebagai seorang guru pada suatu sekolah, harus tunduk kepada aturan-aturan umum yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Dan dalam melaksanakan tugasnya ia sangat perlu menjaga hubungan baiknya dengan sesama guru dan kepala sekolah ditempat ia mengajar.

c. Aspek-Aspek Kepribadian

Kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks. Ia terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Menurut Thorndike, aspek-aspek kepribadian dibedakan beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

- Temperamen, yaitu aspek kepribadian yang berhubungan dengan nuansa hati dan tingkat kepekaan. Termasuk dalam segmen ini adalah suka cita-pemurung, bersemangat-loyo, dan sebagainya.
- Karakter, yaitu aspek kepribadian yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Termasuk di dalamnya kejujuran, baik hati, kerjasama dan kerajinan.
- Penyesuaian, yaitu menyangkut seberapa jauh individu itu sanggup untuk "berdamai" dengan dirinya sendiri dan dengan dunia di sekitarnya.
- Minat, yaitu aspek kepribadian yang berhubungan dengan kecenderungan untuk mencari dan berpartisipasi dengan kegiatan tertentu.

¹⁵ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal 36.

- Sikap, yaitu yang berhubungan dengan penerimaan atau penolakan terhadap individu/ kelompok lain, idea-idea tertentu, atau lembaga tertentu.¹⁶

Dari keterangan di atas bahwasannya manusia sebagai pribadi pada hakekatnya adalah merupakan kesatuan yang utuh. Aspek-aspek kepribadian tersebut tidak terlepas antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Ny. Yoesoef Noesyirwan (1978) menganalisis aspek-aspek kepribadian menjadi empat bagian yaitu:

- Vitalitas sebagai konstanta dari semangat hidup pribadi.
- Temperamen sebagai konstanta dari warna dan corak pengalaman pribadi serta cara bereaksi dan bergerak.
- Watak sebagai konstanta dari hasrat, perasaan dan kehendak pribadi mengenai nilai-nilai.
- Kecerdasan, bakat, daya nalar sebagai konstanta kemampuan diri.¹⁷

Vitalitas adalah pusat tenaga, semangat hidup seseorang yang relatif konstan atau menetap. Vitalitas merupakan lapisan kepribadian yang sangat erat hubungannya dengan proses psikologi dalam tubuh dan lebih ditentukan oleh faktor pembawaan. Namun demikian, vitalitas bukanlah merupakan bagian jasmaniah seseorang, karena vitalitas tidak ada hubungannya dengan tenaga otot, bentuk tubuh, atau tenaga badaniah. Vitalitas merupakan dasar kepribadian, karena merupakan unsur penting yang ikut menentukan kemampuan berprestasi, sikap hidup dan sikap terhadap sesama manusia dari seorang individu.

¹⁶ Wayan Nur Kancana dan P.P.N. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya, 1986, hal. 298.

¹⁷ Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, Sinar baru Algensindo, Bandung, 1995, hal. 69-70.

Tempramen adalah konstanta, warna, dan bentuk penghayatan atau pengalaman seseorang serta cara Bergeraknya. Disebut konstanta karena tempramen merupakan suatu keadaan atau potensional dari penghayatan alam perasaan yang relatif tetap. Tempramen mencakup dasar-dasar emosi berupa penghayatan dan pengalaman serta dasar-dasar *psikomotorik* berupa cara bereaksi dan cara bergerak yang merupakan bagian dari kepribadian seseorang. Warna penghayatan atau pengalaman merupakan suasana jiwa yang melatarbelakangi rasa kegembiraan dan kesedihan. Ada orang yang mempunyai warna penghayatan gembira, artinya cenderung untuk selalu dalam keadaan gembira. Bila ia ditimpa kemalangan, ia dapat menjadi sedih dan muram, namun kesedihan itu cepat berlalu dan beberapa saat kemudian suasana gembira akan pulih kembali.

Setelah kedua aspek di atas, kemudian muncul aspek ketiga yaitu watak/ karakter/ tabi'at yaitu keseluruhan perasaan, sistem nilai, hasrat dan kehendak. Hasrat dan kehendak merupakan energi psikis yang menimbulkan motivasi sebagai penggerak untuk timbulnya suatu tingkah laku. Baik hasrat maupun kehendak menunjukkan adanya dinamika yang mengarah pada suatu tujuan.

Bakat adalah disamakan dengan arti kemampuan yaitu disposisi jasmani dan rohani untuk melaksanakan kegiatan yang diarahkan dan dimotori oleh kemauan sehingga menghasilkan prestasi tertentu.

Menurut Drs. Marimba dalam bukunya *Filsafat Pendidikan Islam* mengatakan bahwa aspek-aspek kepribadian digolongkan menjadi tiga hal yaitu:

- Aspek-aspek kejasmanian, meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak, dan ketahuan dari luar, misalnya caranya berbuat, caranya berbicara dan sebagainya.
- Aspek kejiwaan, meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya caranya berpikir, sikap dan minat.
- Aspek-aspek kerohanian yang luhur, meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai-nilai yang telah meresap didalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat.¹⁸

Aspek-aspek kepribadian diatas senantiasa berinteraksi dinamis membentuk corak hidup, tingkah laku, penampilan, dan sifat-sifat kepribadian individu lainnya, dan hal tersebut diatas harus dimiliki oleh seorang guru.

Menurut pendapat Sukanto aspek-aspek kepribadian yaitu:

- *Qalb* (angan- angan kehatian), adalah hati yang menurut istilah kata artinya sesuatu yang berbolak-balik (sesuatu yang labil), berasal dari kata *qalaba*, artinya membolak-balikkan.
- *Fuad* (perasaan/ hati nurani/ ulu hati), adalah perasaan yang terdalam dari hati yang sering kita sebut hati nurani (cahaya mata hati), dan berfungsi sebagai penyimpan daya ingatan. Ia sangat sensitif terhadap gerak atau

¹⁸ Ahmad Marimba, *Op.Cit.*, hal. 67.

dorongan hati, dan merasakan akibatnya. Satu segi kelebihan *fuad* dibanding dengan hati ialah, bahwa *fuad* itu dalam situasi yang bagaimanapun, tidak bisa dusta. Ia tidak bisa mengkhianati kesaksian terhadap apa yang dipantulkan oleh hati dan apa yang diperbuat oleh *ego*.

- *Ego* (aku sebagai pelaksana dari kepribadian). *Ego* dipandang sebagai aspek eksekutif kepribadian, mengontrol cara-cara yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan, memilih obyek-obyek yang bisa memenuhi kebutuhan, mempersatukan pertentangan-pertentangan antara *qalb* dan *fuad* dengan dunia luar.
- Tingkah laku (wujud gerakan). Tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari pribadi. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang dikerjakan.¹⁹

Meskipun keempat aspek itu masing-masing mempunyai fungsi, sifat, komponen, prinsip kerja, dinamika sendiri-sendiri, namun keempatnya berhubungan dengan erat dan tidak bisa dipisah-pisahkan, karena gambaran tentang kepribadian telah diungkapkan dalam al-Qur'an yang didasarkan pada aqidahnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Utsman Najati yaitu mengklasifikasikan manusia berdasarkan aqidahnya dalam tiga pola, yaitu orang-orang yang beriman, orang-orang yang kafir, dan orang-orang yang munafik.

¹⁹ Jalaluddin, *Op Cit.*, hal. 162-163.

Masing-masing pola dari ketiga pola ini mempunyai sifat utama umum yang membedakannya dari dua pola yang lain.²⁰

d. Kepribadian Guru dalam Proses Belajar-Mengajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di Sekolah, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami anak didik yang merupakan suatu proses perubahan tingkah laku.

Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan nilai sikap dalam diri anak didik. Guru merupakan salah satu komponen yang ada di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Peranan guru di samping sebagai pengajar dan pendidik juga sebagai pembimbing dan figur yang dapat dijadikan contoh dan panutan. Membimbing dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik menjadi manusia dewasa yang berkepribadian dan cakap sesuai dengan karakternya, yaitu dengan jalan memberikan lingkungan dan arah sesuai dengan tujuan pendidikan dalam hal ini termasuk ikut memecahkan persoalan/ kesulitan yang dihadapi anak didik, baik perkembangan secara fisik maupun secara mental.²¹

Sebagai pendidik guru tidak hanya mencerdaskan anak didiknya saja tetapi juga harus mampu membina dan mengarahkan bakat dan kemampuan anak didik

²⁰ M. Utman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Pustaka, Bandung, 1405 H/1985 M, hal. 256-257.

²¹ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 138.

agar menjadi manusia dewasa yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan mengembangkan karyanya.

Sebagai pembimbing, guru berfungsi sebagai petunjuk jalan yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat bagi anak didiknya dengan mendorong dan mengangkat potensi kejiwaan dan jasmaninya. Jadi, guru diharapkan mampu sebagai pembimbing bagi potensi yang dimiliki anak didik sehingga terbentuk perilaku anak didik yang sejati.

Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar, guru diharapkan mampu untuk :

- Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
- Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.²²

Guru sebagai contoh, dituntut untuk memberikan contoh dan menjadi contoh. Guru harus mampu menjadi orang yang mengerti pribadi siswa dengan segala problemnya. Begitu besar peranan seorang guru dalam pendidikan, oleh karena itu, Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan termasuk guru, sehingga hanya mereka sajalah yang pantas mencapai taraf

²² Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hal. 22.

ketinggian dan keutuhan hidup. Sesuai dengan Firman Allah Swt. dalam potongan surat al- Mujadilah ayat 11 :

..... يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya : "... .. niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."²³

Kepribadian guru yang dapat mempengaruhi murid yang dikembangkan terus menerus sehingga ia benar-benar terampil dalam tugasnya yaitu :

- Memahami dan menghargai tiap potensi dari tiap murid.
- Membina situasi sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar yang mendorong murid dalam meningkatkan kemampuan memahami pentingnya kebersamaan dan kesepahaman arah pemikiran atau perbuatan di kalangan murid.
- Membina perasaan saling mengerti, saling menghormati, dan saling bertanggung jawab dan percaya mempercayai antara guru dan murid.²⁴

Kepribadian merupakan unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik, yang akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Kepribadian yang dimiliki seorang guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Guru bersikap dan berperilaku baik dapat memberikan suri tauladan atau contoh, sebab apabila orang telah melakukan perbuatan baik, sering dikatakan bahwa seseorang tersebut mempunyai kepribadian yang baik.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'a dan Terjemahnya*, Op.Cit.. hal. 910-911.

²⁴ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hal. 165.

Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu mempunyai kepribadian yang tidak baik. Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik. Kepribadian juga menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak/ penghancur bagi masa depan anak didiknya. Maka dari itu, seorang guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik dan kuat supaya mereka disegani dan disenangi serta akan memudahkan tercapainya keberhasilan dalam pendidikan.

2. Tinjauan Tentang Perilaku Siswa

Dalam penelitian ini, perilaku siswa yang dimaksud adalah perilaku dalam pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah. Untuk menjelaskan tentang apa dan bagaimana contoh perilaku siswa, terlebih dahulu penulis mendefinisikan arti dari perilaku siswa.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, perilaku adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan atau ucapan.²⁵ Penulis mengartikan bahwa perilaku merupakan suatu perbuatan ataupun ucapan yang dilakukan manusia dalam lingkungannya sehari-hari.

Perilaku sangat berhubungan dengan karakteristik individu dan lingkungan. Karakteristik individu yang dimaksud meliputi berbagai variabel, seperti motif, nilai-nilai, sifat kepribadian dan sikap yang saling berinteraksi satu

²⁵ Peter Salim, dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, hal. 1139.

sama lain, kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan. Dalam menentukan perilaku, faktor lingkungan memiliki kekuatan lebih besar dari pada karakteristik individu.²⁶

Perilaku individu diawali dari adanya kebutuhan. Setiap individu, demi mempertahankan kelangsungan dan meningkatkan kualitas hidupnya, akan merasakan adanya kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhan tertentu dalam dirinya. Dalam hal ini, Maslow mengungkapkan jenis-jenis kebutuhan individu secara hierarkis, yaitu²⁷ :

- a. Kebutuhan *fisiologikal*, seperti : sandang, pangan, dan papan.
- b. Kebutuhan keamanan, tidak hanya dalam arti fisik, akan tetapi juga mental, *psikologikal* dan intelektual.
- c. Kebutuhan kasih sayang atau penerimaan.
- d. Kebutuhan prestise atau harga diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
- e. Kebutuhan aktualisasi diri.

Sementara itu, Stranger mengetengahkan empat jenis kebutuhan individu, yaitu:²⁸

- a. Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), yaitu kebutuhan untuk berkompetisi, baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi.

²⁶ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, hal. 11.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hal. 48.

²⁸ *Ibid*, hal. 49.

- b. Kebutuhan berkuasa (*need for power*), yaitu kebutuhan untuk mencari dan memiliki kekuasaan dan pengaruh terhadap orang lain.
- c. Kebutuhan untuk membentuk ikatan (*need for affiliation*), yaitu kebutuhan untuk mengikat diri dalam kelompok, membentuk keluarga, organisasi ataupun persahabatan.
- d. Kebutuhan takut akan kegagalan (*need for fear of failure*), yaitu kebutuhan untuk menghindar diri dari kegagalan atau sesuatu yang menghambat perkembangannya.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut selanjutnya menjadi dorongan (*motivasi*) yang merupakan kekuatan (*energi*) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat *persistensi* dan *antusiasmenya* dalam melaksanakan suatu aktivitas, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Jika kebutuhan yang serupa muncul kembali maka pola mekanisme perilaku itu akan dilakukan pengulangan (*stereotype behavior*), sehingga membentuk suatu siklus.

Nilai, norma, moral dan sikap, selalu dikaitkan dengan perilaku yang merupakan respon atau reaksi terhadap stimulus lingkungan sosial. Dalam hal ini, nilai merupakan disposisi yang lebih luas, sifatnya mendasar dan lebih dalam, karena itu nilai lebih stabil dibandingkan dengan sikap individu. Nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok. Norma termasuk bagian dari nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat, dan menjadi pegangan hidup seseorang yang bersifat *ilahiyah* (al-Qur'an dan al-Sunnah) dan bersifat *duniawiyah* (pikiran, adat istiadat dan

kenyataan alam). Moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan seseorang yang dapat dinilai dalam segala hal. Dalam pengamalan nilai-nilai hidup, moral merupakan kontrol dalam bersikap dan bertindak laku. Sedangkan sikap merupakan komponen-komponen *koognitif*, *afektif*, dan *konatif* (kemauan) yang secara bersama-sama mengorganisasikan sikap individu dengan saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.²⁹ Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang. Jadi, sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi berupa kecenderungan tingkah laku, yang merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu.

Dengan demikian, keterkaitan antara nilai, norma, moral sikap dan tingkah laku akan tampak dalam pengamalan nilai-nilai hidup. Dengan kata lain, nilai-nilai perlu dikenali terlebih dahulu, kemudian dihayati dan didorong oleh norma dan moral, baru akan terbentuk sikap tertentu terhadap nilai-nilai tersebut, yang pada akhirnya terwujud tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang dimaksud.

Perilaku yang baik ialah pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai agama. Setiap perbuatan yang baik terlihat pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai dengan akidah dan syari'ah Islam. Di dalam Islam pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, disebut dengan akhlak, sedangkan pranata nilai yang menentukan kepribadian seseorang, disebut dengan ihsan. Dengan demikian, akhlak yang berkualitas ihsan

²⁹ Sunarto, et al., *Perkembangan Peserta Didik*, Rineka cipta, Bandung, 1999, hal. 168.

disebut *akhlak al karimah* (akhlak mulia).³⁰ Seseorang siswa, misalnya selalu menerapkan atau membiasakan perilaku keagamaan dalam pergaulan siswa sehari-hari di lingkungan sekolah, dengan berakhlak baik dan berbudi pekerti yang luhur. Maka dengan nilai-nilai agama tersebut, perilaku siswa dan budi pekertinya sehari-hari akan melahirkan *akhlak al karimah*.

Perilaku siswa pada dasarnya merupakan bagian dari hubungan antara manusia dengan sesama manusia, yaitu bisa saja dalam bentuk perilaku anak terhadap orang tua, guru dan sesama temannya, yaitu sebagai berikut :

a. Perilaku anak terhadap orang tua (*birru al walidain*)

Dalam keluarga, seorang bapak dan ibu merupakan pokok pangkal keluarga, sedangkan anak sebagai buah keluarga. Karena itu, hak orang tua yang harus dipenuhi oleh anak begitu besar. Allah Swt. telah menjadikan ayah dan ibu sebagai perantaraan. Sebagai mana sabda Rasulullah Saw. "*keridhaan Allah berada dalam keridhaan orang tua dan kebencian Allah juga berada di dalam kebencian orang tua*".³¹

M. Alaika Salamulloh menjelaskan tentang etika anak terhadap orang tua, sebagai berikut³² :

- Anak wajib memberi makanan kepada orang tuanya apabila diperlukan.
- Anak harus melayani orang tua apabila memerlukan pelayanan.
- Anak wajib memenuhi panggilan orang tua bila mereka memanggilnya.

³⁰ Abu Ahmadi, et al., *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 112.

³¹ Usma Al Khaibari, *Durratun Nasihin*, Al Munawar, Bandung, 1979, Jilid 1, hal. 182.

³² M. Alaika Salamulloh, *Menyempurnakan Akhlak*, Cahaya Hikmah, Yogyakarta, 2003 hal. 4.

- Anak wajib patuh dan menjalankan perintah orang tua, sepanjang perintah tersebut tidak mengarah pada kemaksiatan.
- Anak wajib berbicara dengan orang tua dengan bahasa yang sopan dan lisan lembut.
- Apabila orang tua memerlukan pakaian, maka anak harus memberikannya bila mampu.
- Ketika berjalan, anak harus berjalan dibelakangnya dengan sikap *takzim* (rendah hati) dan hormat.
- Anak harus rela atau ridha pada sesuatu yang orang tua sendiri meridhainya.
- Anak tidak suka pada sesuatu yang orang tua sendiri tidak menyukainya.
- Anak juga wajib berdo'a agar orang tua mendapatkan ampunan, baik ketika sudah meninggal maupun masih hidup.

Termasuk juga salah satu etika anak kepada orang tua setelah atau sebelum meninggal yaitu berbuat baik dan menjalin hubungan baik dengan para kerabat atau teman-teman kedua orang tua. Teman-teman yang dimaksud adalah teman atau rekan orang tua yang cukup baik dan dekat hubungannya dengan orang tua. Karena dengan demikian anak telah menyenangkan hati orang tua, baik saat masih hidup ataupun sudah meninggal.

b. Perilaku anak terhadap guru

Guru adalah pendidik, orang yang memberikan ilmu yang berguna, mengembangkan daya berpikir dan memberikan adab.³³ Guru tidak jauh beda dengan orang tua, dalam arti bahwa guru merupakan pengganti orang tua waktu di

³³ Dwi Adi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Fajar Mulya, Surabaya, 2001, hal. 115.

sekolah. Keharusan murid bersikap dan berperilaku sopan santun terhadap guru adalah karena guru telah berjasa besar dengan ikut serta mengantarkan anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya menuju masa kedewasaan yang matang. Agama menempatkan profesi guru pada tempat yang terhormat dan mulia, karena guru termasuk orang yang berilmu. Allah menempatkan guru pada derajat yang tinggi, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam al-Qur'an potongan surat al-Mujadilah ayat 11 sebagai berikut :

..... يرفع الله الذين آمنوا منكم وآمنوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

Artinya : “ ... Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui atas apa yang kamu kerjakan.”³⁴

c. Perilaku terhadap sesama teman

Etika Islam membicarakan tentang tata cara pertemanan, baik dengan sesama muslim maupun non muslim, sebagai berikut :

- Mengasihi teman dan berbuat baik kepadanya. Allah berfirman dalam surat an-Nisa' ayat 36 sebagai berikut:

..... وبإخوانك أحساناً وبذي القربى واليتامى والمساكين ونجار ذى القربى

والجار الجنب والصاحب بالجنب وابن السبيل وما ملكت أيمانكم

Artinya : “ Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat ibnu sabil dan hamba sahayamu ... ”³⁵

- Saling menasehati dan mengingatkan. Kewajiban utama kepada teman adalah menanamkan pengaruh akhlak yang mulia, agar teman bisa memperbaiki

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'a dan Terjemahnya*, Op.Cit., hal. 910-911.

³⁵ *Ibid.*, hal. 123-124.

akhlaknya dan mempertebal imannya. Apabila teman melakukan kesalahan dan penyimpangan, kewajibannya adalah mengingatkan dan mengarahkannya pada jalan yang lurus agar tidak berlarut-larut dalam kesalahan. Allah berfirman dalam surat al-‘Ashr ayat 3 :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *“kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menatap kesabaran.”*³⁶

- Mendamaikan teman yang berselisih. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 10 :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : *“Orang-orang yang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu, dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.*³⁷

- Toleransi pada teman. Islam menggariskan etika berinteraksi dan toleransi kepada teman sesama muslim. Hadits Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Bukhary yang artinya: *“Kewajiban bagi seorang muslim terhadap muslim yang lain ada enam : 1) jika engkau berjumpa dengan seorang muslim maka ucapkanlah salam, 2) jika dia mengundangmu maka datangilah, 3) jika dia meminta nasehat maka berilah nasehat, 4) jika bersin lalu dia membaca alhamdulillah maka ucapkanlah do'a, 5) jika dia sakit jenguklah, 6) jika dia meninggal maka antarkanlah jenazahnya.”*³⁸

³⁶ Ibid., hal. 1099.

³⁷ Ibid., hal. 846.

³⁸ Hussein Bahreisj, *Al-jami'ush shahih: Hadits Shahih Bukhari-Muslim*, CV. Karya Utama, Surabaya, tt, hal. 198.

3. Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa

1. Guru sebagai teladan bagi siswa

Secara psikologis ternyata manusia memang memerlukan tokoh teladan dalam hidupnya ini adalah sifat pembawaan. Taqlid (meniru) adalah salah satu sifat pembawaan manusia. Maka, jelas bahwa guru hendaknya jangan hanya bicara tapi juga harus memberikan contoh yang baik dan teladan yang indah sehingga anak senang untuk mencontoh prilakunya. dia harus halus, sopan serta berjiwa tasammuh (waspada), murah hati dan terpuji.³⁹

Guru menurut suatu ungkapan adalah “digugu dan ditiru”, digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan menyiratkan bahwa guru adalah tempat anak didik mengambil teladan. Hidup jadi bermakna dan terbentuknya pranata sosial dalam masyarakat.⁴⁰

Guru menjadi sedemikian rupa penting kedudukannya karena secara filosofis seorang guru adalah mereka yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk mendidik anak didiknya. Setiap guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai dengan latar belakang sebelum ia menjadi guru. Kepribadian guru diakui sebagai aspek yang tidak bisa dikesampingkan dari kerangka keberhasilan belajar untuk mengantarkan anak didik menjadi orang yang berpengetahuan dan berperilaku dan berkhilak baik.

³⁹ H. M. Arifin, MEd., *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hal. 103.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2007, hal. 48.

2. Interaksi guru-siswa

Untuk memperoleh gambaran-gambaran tentang proses bagaimana kepribadian guru berpengaruh terhadap perilaku siswa, di sini penulis mencoba membahas interaksi antara guru dan murid. Dengan pembahasan ini diharapkan pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa dapat memperoleh gambaran yang jelas.

Hubungan antara guru dan anak didik, menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA. banyak ragamnya dan bergantung kepada guru, murid serta situasi yang dihadapi, tiap guru mempunyai hubungan yang berbeda menurut pribadi dan situasi yang dihadapi.⁴¹

Di antara ragam hubungan antara guru dan anak didik itu antara lain ada guru yang otoriter yang menjaga jarak dengan anak didiknya dan guru yang ramah yang dekat dengan anak didiknya.⁴²

Interaksi positif antara anak didik dan guru dalam proses pembelajaran bisa terjadi dengan baik apabila ada dua kesadaran bertemu yaitu kesadaran guru dan kesadaran anak didik. Dengan kesadaran guru dapat meningkatkan tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal dasar bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya kesadaran anak didik, akan menumbuhkan tindakan-tindakan yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi optimal dalam rangka pembelajaran. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus benar-benar memperhatikan kepribadiannya, sebab kepribadian guru tidak hanya

⁴¹ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 115.

⁴² *Ibid.*, hal. 77.

berpengaruh terhadap perilaku siswa tetapi juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Di sini penulis akan memaparkan penelitian lain yang masih ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Penelitian lain tersebut adalah yang ada hubungannya dengan kepribadian guru yaitu :

Nama : Evayana

NIM : 19911014673

Tahun : 2002

Judul : Studi Terhadap Perilaku Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru.

Adapun kesimpulan dari penelitian Evayana adalah bahwa perilaku guru dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pekanbaru di kategorikan baik. Hal ini dilihat dari angka persentase rata-rata kualitatif kumulatif perilaku guru sebesar 79,91 %. Angka ini diperoleh dan didukung oleh angka persentase rata-rata kualitatif dari observasi dan angket yakni :

1. Angka persentase rata-rata kualitatif observasi yakni 72,92 %.
2. Angka persentase rata-rata kualitatif angket yakni 86,9 %.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah, penelitian diatas (Evayana) hanya tentang perilaku guru dan hanya satu variabel saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih terfokus kepada kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa (dua variabel).

C. Konsep Operasional

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) yaitu kondisi atau karakteristik yang oleh pengeksperimen dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan penomena yang diobservasi. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul, atau yang tidak muncul ketika pengeksperimen mengintroduksi, merubah atau mengganti variabel bebas.⁴³

Variabel bebas (disebut variabel X) yaitu kepribadian guru di MTsN Bukit Raya Pekanbaru, digunakan indikator sebagai berikut :

1. Guru-guru disiplin masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal.
2. Guru-guru memakai pakaian rapi dan sopan.
3. Guru tidak duduk diatas meja selama mengajar di sekolah.
4. Guru tidak merokok selama di sekolah sebagaimana siswa dilarang merokok.
5. Guru-guru mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar ruangan kelas.
6. Guru-guru menegur siswa yang melanggar aturan sekolah dengan lembut dan tegas.
7. Guru-guru tidak berkata-kata kasar di sekolah.
8. Guru-guru bersifat sabar dalam proses belajar mengajar.
9. Guru-guru penyayang dan perhatian kepada siswa.
10. Guru tidak mendapatkan julukan yang tidak baik dari siswa.

⁴³ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya 1982, hal. 82.

Variabel terikat (disebut variabel Y) yaitu perilaku siswa di sekolah, digunakan indikator sebagai berikut :

1. Siswa tidak bolos selama pelajaran berlangsung.
2. Siswa mentaati peraturan yang ada di sekolah.
3. Siswa menghormati dan menghargai gurunya.
4. Siswa berbicara dengan gurunya dengan bahasa yang sopan dan lembut.
5. Siswa patuh dan menjalankan perintah guru.
6. Siswa tidak suka berkelahi dengan sesama temannya.
7. Siswa mengerjakan tugas/ PR yang diberikan gurunya.
8. Siswa selalu mendengarkan ketika diberi peringatan oleh guru.
9. Siswa selalu tolong-menolong sesama teman.
10. Siswa menyapa dan senyum ketika bertemu/ berjumpa dengan guru.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, harus dirumuskan secara jelas. Manfaatnya untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dalam memperjelas obyek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrumen pengumpulan data.⁴⁴ Asumsi dasar penelitian ini adalah :

- a. Kepribadian guru di sekolah adalah baik.
- b. Kepribadian guru mempengaruhi perilaku siswa di sekolah.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Cet. 13, Jakarta, 2006, hal. 13, 68.

- c. Perilaku siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan di mana siswa tersebut tinggal, kondisi jiwa atau psikis siswa dan pergaulannya dengan individu lain.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar atau salah dari permasalahan penelitian yang nantinya dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul.⁴⁵ Ada dua jenis hipotesis dalam penelitian :

- a. Hipotesis kerja (H_a), yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.
- b. Hipotesis Nihil (H_o), yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y.

Dalam hal ini, penulis menggunakan hipotesis kerja (H_a), adanya pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap variabel Y, yaitu adanya pengaruh kepribadian guru terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru.

⁴⁵ *Ibid.* hal. 71.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tentang izin melakukan riset untuk penulis, maka penelitian ini dilaksanakan maksimal selama enam bulan yaitu dari tanggal 20 Mei 2009 hingga 20 Oktober 2009.

Sedangkan tempat atau lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru, jalan Unggas nomor 453 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru. Dipilihnya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru sebagai lokasi penelitian karena penulis telah melakukan peninjauan awal dan menemukan gejala-gejala yang terkait dengan permasalahan di lokasi tersebut.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepribadian guru dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah para guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru. Para guru dan siswa MTsN Bukit Raya Pekanbaru sebagai subjek, dijadikan informan utama dalam penelitian ini.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian*, mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.¹ Berangkat dari pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010. Guru berjumlah 37 orang sedangkan siswa berjumlah sebanyak 503 orang.

Karena pertimbangan efisiensi waktu, tenaga dan biaya, maka untuk siswa penulis menggunakan sampel penelitian, sedangkan untuk guru penulis tidak menggunakan sampel. Menurut Soemanto dalam bukunya *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dianggap mewakili keseluruhan populasi.² Adapun dalam pengambilan sampel, penulis berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang menyatakan: "Apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Akan tetapi bila subyeknya lebih dari 100 orang, maka diperbolehkan untuk mengambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih."³ Dalam hal penentuan sampel untuk siswa, penulis gunakan teknik sampel berstrata (*stratified sample*), yaitu pengambilan sampel sesuai dengan jenjang yang ada, dan diambil sebagian

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Cet 13, Jakarta, 2006, hal. 130.

² Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*, Andi Offset, Cet. 2, Yogyakarta, 1995, hal. 39.

³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 112.

dari setiap jenjang untuk dijadikan sampel.⁴ Dalam hal ini, penulis mengambil sampel 15% dari jumlah populasi, yakni sebanyak 75 siswa, yaitu :

Kelas VII berjumlah 177 siswa dengan sampel 26 orang

Kelas VIII berjumlah 140 siswa dengan sampel 21 orang

Kelas IX berjumlah 186 siswa dengan sampel 28 orang

Jumlah sampel = 75 orang siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data serta menentukan instrumen yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah :

1. Angket

Metode angket disebut juga metode *questioner* yaitu metode pengumpulan data berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan-pertanyaan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individu atau kelompok dan peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subyek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan secara tertulis, untuk mendapatkan respon.⁵ Pada dasarnya angket terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah tertentu/ tidak ada pilihan. Contoh: ya, tidak.

⁴ *Ibid.*, hal. 245.

⁵ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta, 1996, hal. 181.

- b. Angket terbuka yaitu angket yang memberi kesempatan pada responden untuk menjawab.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang kepribadian guru dan perilaku siswa, dengan cara memberikan angket yang telah tersedia kepada siswa guna dijawab sesuai dengan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan. Kemudian setelah angket diisi, lalu angket diambil kembali.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada *informan* yaitu kepada kepala madrasah serta guru-gurunya, guna mendapatkan keterangan dan penjelasan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data, dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis/ tercatat.⁶ Metode dokumentasi fungsinya untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah, jumlah siswa dan guru dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu pengolahan data, analisis data, dan penafsiran data.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal. 202.

1. Tahap pengolahan data

Tahap ini meliputi tiga kegiatan, yaitu penyuntingan (memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang telah dijawab oleh responden), pengkodean (memberi tanda berupa angka pada setiap jawaban responden), dan tabulasi (menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel). Penulis menggunakan tahap ini untuk mengolah tiap-tiap variabel, menghitung data baik dari hasil penyebaran angket.

2. Tahap analisis data

Pada tahap ini teknik yang digunakan ada 2 macam :

a. Kualitatif

Yaitu analisa data dengan menggunakan penalaran logika secara deskriptif. Analisa data ini digunakan untuk menganalisa data tentang kepribadian guru dan juga untuk menganalisa tentang perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

b. kuantitatif

Yaitu analisa data yang berbentuk angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data statistik sederhana berupa prosentase dan analisa *product moment*.

Rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu).⁷

Dengan menggunakan standar sebagai berikut :

76% - 100% = Tergolong baik

56% - 75% = Tergolong cukup

40% - 55% = Tergolong kurang baik

Kurang dari 40% = Tergolong tidak baik.⁸

Kemudian penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment.

N = *Number of cases*.

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.⁹

X^2 = Hasil penguadratan variabel X.

Y^2 = Hasil penguadratan variabel Y.

3. Tahap penafsiran data

Dari hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh nilai korelasi (r_{xy}) kemudian nilai r akan dikonsultasikan dengan nilai "r" dalam tabel *product*

⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 43.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* hal. 244.

⁹ Anas Sudijono, *Op.Cit.* hal. 206.

moment sehingga dapat diketahui apakah akan diterima atau tidak hipotesa yang diajukan sebelumnya.

Tabel 1

Interpretasi Product Moment

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi :
0,00 – 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20 – 0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40 – 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ¹⁰

¹⁰ *Ibid.*, hal. 193.

B A B I V

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTsN Bukit Raya Pekanbaru

Sebelum keluarnya Keputusan Mentri Agama (KMA) nomor 48 tahun 2009 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru bernama Madrasah Tsanawiyah Negeri Simpang Tiga Pekanbaru, berdiri pada tahun 1996 yang merupakan cabang atau lokal jauh dari MTsN Pekanbaru jalan Amal Hamzah.

Pada awal berdirinya (tahun 1996) MTsN Simpang Tiga Pekanbaru belum mempunyai gedung sendiri sebagai ruang belajar. Pada tahun ajaran 1996/1997 tersebut, dengan jumlah siswa sebanyak 80 orang serta 10 orang guru, aktifitas belajar mengajar untuk sementara ditempatkan di MDA Mesjid Al-Ikhlas jalan Ikhlas Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru yang berjarak \pm 500 meter dari lokasi MTsN Bukit Raya sekarang.

Tahun ajaran 1997/1998, perkembangan siswa yang bersekolah di MTsN Simpang Tiga semakin pesat dan tidak tertampung lagi di ruangan MDA Mesjid Al-Ikhlas tersebut, sehingga pada waktu itu salah seorang pengurus Mesjid Al-Ikhlas yang bernama H. Abu Bakar mewakafkan sebidang tanah seluas \pm 18.510 M² untuk pembangunan MTsN Simpang Tiga. Dan pada tahun itu juga gedung MTsN Simpang Tiga sudah dapat disiapkan untuk sarana belajar dan kegiatan lainnya.

Sejak berdirinya sampai pada tahun ajaran 2008/2009, MTsN Simpang Tiga Pekanbaru masih bersatus cabang atau lokal jauh dari MTsN Pekanbaru jalan Amal Hamzah. Pada tahun ajaran 2009/2010 MTsN Simpang Tiga Pekanbaru resmi berdiri sendiri (defenitif) berdasarkan KMA nomor 48 tahun 2009 dan namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru.¹

2. Kadaan Guru dan Pegawai Tata Usaha

Guru pada MTsN Bukit Raya Pekanbaru pada tahun ajaran 2009/2010 ini berjumlah 37 orang. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru yang mengajar pada tahun ajaran 2009/2010, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Keadaan Guru MTsN Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010

No	N a m a	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran
1	Drs. H. Dahlil Syarif	Kepala Madrasah	S1 Tarbiyah	PKn
2	Baharuddin, A.Md	Waka. Humas	D3 Tarbiyah	IPA Bio
3	Dra. Muftiatul Aini	Wali Kelas	S1 Tarbiyah	MTK
4	Rusli, S.Pd.I	Waka. Sarana	S1 Tarbiyah	Fiqih
5	Dra. Tuti Murni	Bendahara BOS	S1 Tarbiyah	A. Akhlak
6	Dra. Wagjati, S.Pd	Banrus Keislaman	S1 MIPA	IPA Fisika
7	Dra. Efi Deswati Nst	Banrus Kesiswaan	S1 Tarbiyah	IPS
8	Dra. Sri Hidayati	Waka. Kesiswaan	S1 Tarbiyah	MTK
9	Maifayeni, S.Ag	Peng. Lab. Bahasa	S1 Tarbiyah	B. Arab
10	Drs.H.Mukhtaruddin,SH	Banrus Humas	S1 Syari'ah	SKI, Fiqih
11	Drs. Yasri	Waka. Kurikulum	S1 Tarbiyah	B. Inggris
12	Jasmaniar, S.Pd	Guru	S1 FKIP	Matematika

¹ Nurhendriyanto, SH, wawancara tanggal 3 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

13	Dari Yusnita, S.Ag	Guru	S1 Tarbiyah	B. Arab
14	Dra. Jul Edwina	Wali Kelas	S1 FKIP	IPS
15	Roza Delfia, M. Ag	Waka. Kurikulum	S2 MPI	Q. Hadits
16	Novian Darwis, S.Pd	Banrus Sarana	S1 Pend. olhr	Penjaskes
17	Sri susilawati, S.Pd	Banrus Kurikulum	S1 FIKIP	MTK
18	Marniati, S.Sos	Wali Kelas	S1 FISIP	IPS
19	Safridah, S.Pd	Banrus Humas	S1 FIKIP	B. Inggris
20	Josi Andini, SH	Bndhra Komite	S1 Hukum	PKn
21	Khairil Ashri, S.Ps.I	BK	S1 Psikologi	BK
22	Epa Silvia, S.Pd	Wali Kelas	S1 FKIP	IPA Biologi
23	Dra. Nurlisah	Wali Kelas	S1 FKIP	B.Indonesia
24	Elfi Harti, S.Pd	Guru	S1 FKIP	B.Inggris
25	Budi Chandra, S.Ag	Banrus Kesiswaan	S1 Tarbiyah	Arab Melayu
26	Nurazimah, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	SKI
27	Efendi, S.Pd.I	Banrus Kurikulum	S1 Tarbiyah	Q. Hadits
28	Fitriyati, SP	Guru	S1 Pertanian	IPA Fis
29	Laelah Azizah, S.Ag	Wali Kelas	S1 Tarbiyah	Seni Budaya
30	Anizar, A.Md	Wali Kelas	D3 FKIP	B.Indonesia
31	S. Idi Sufian, S.Pd.I	Wali Kelas	S1 Tarbiyah	Komputer
32	Amrullah, S.Pd.I	Banrus Kurikulum	S1 Tarbiyah	Q. Hadits
33	Sri Yani, S.Pd	Banrus Kesiswaan	S1 Pend. olhr	Seni Budaya
34	Hasnah, A.Md	Guru	D3 FKIP	B.Inggris
35	Tri Syofina Rani, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	B.Inggris
36	Musriyah, S.Pd	Guru	S1 FKIP	Arab Melayu
37	Samsinar, S.Pd.I	Guru	S1 Tarbiyah	A.Akhlak

Sumber data : Tata Usaha MTsN Bukit Raya Pekanbaru

Pegawai Tata Usaha MTsN Bukit Raya Pekanbaru berjumlah 15 orang, untuk lebih jelasnya tentang keadaan pegawai tata usaha tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3

Keadaan pegawai Tata Usaha MTsN Bukit Raya Pekanbaru

No	N a m a	Jabatan
1	Nurhendriyanto, SH	Kepala Tata Usaha
2	Lindawati	Staf
3	Yukry Istiyani	Staf
4	Rispianto	Staf
5	Nur Adha Riawati	Staf
6	Wirdatul Jannah, A.Md	Staf
7	Supridal	Staf
8	Erlina Nur Fajri, S.Ag	Staf/ Pustakawan
9	Ana Rozanah, S.Hum	Staf
10	Sundari, A.Md	Staf/ Pengelola Labor IPA
11	M. Husni Thamrin, S.Pd	Staf/ Pengelola Labor Bahasa
12	Zulkarnain	Staf/ Penjaga Sekolah
13	Zuarman	Staf/ Kebersihan
14	Munawir, A.Md	Staf/ Sopir
15	Muhir	Staf/ Satpam

Sumber data : Tata Usaha MTsN Bukit Raya Pekanbaru

3. Kedaan Siswa

Keadaan siswa MTsN Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4

Keadaan siswa MTsN Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010

No	Uraian	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Siswa kelas VII	76	101	177

2	Siswa Kelas VIII	68	72	140
3	Siswa Kelas IX	81	105	186
Jumlah		225	278	503

Sumber data : Tata Usaha MTsN Bukit Raya Pekanbaru

4. Fasilitas yang dimiliki MTsN Bukit Raya Pekanbaru

Sarana dan prasarana dalam pendidikan sangatlah diperlukan untuk menunjang kenyamanan dan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Maka di sini akan disebutkan beberapa fasilitas yang ada di MTsN Bukit Raya Pekanbaru sebagai berikut:

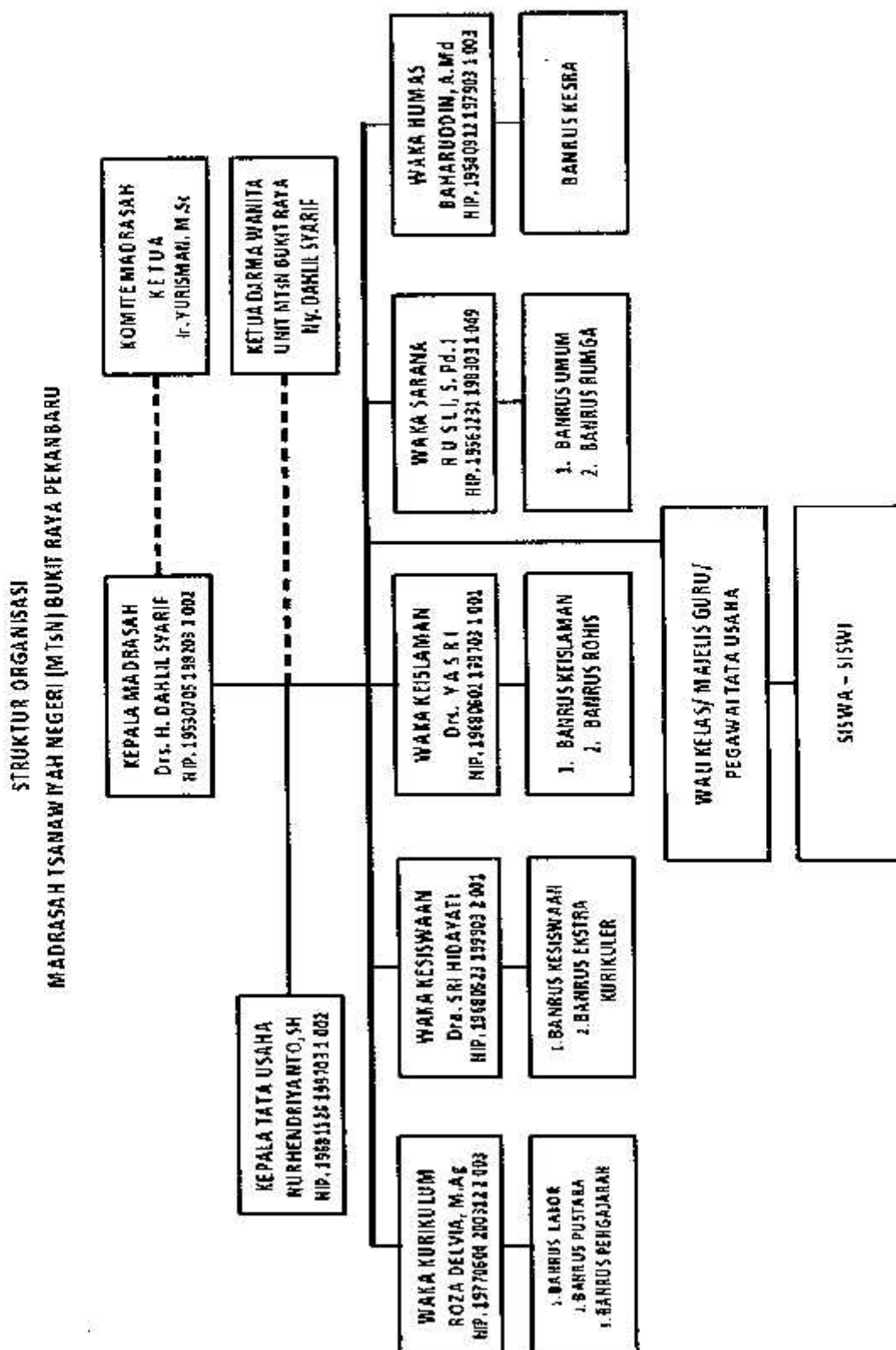
Tabel 5

Fasilitas MTsN Bukit Raya Pekanbaru

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Lokal belajar	13	Baik
2	Ruang Kantor TU	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang tamu	1	Baik
5	Ruang majlis guru	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Ruang labor IPA	1	Baik
8	Ruang labor bahasa	1	Baik
9	Ruang labor komputer	1	Baik
10	Ruang Osis/ pramuka	1	Baik
11	Mushalla	1	Baik
12	WC guru	2	Baik
13	WC siswa	7	Baik
14	Kantin	1	Baik
15	Peralatan Labor Komputer	20 unit	Baik

Sumber data : Tata Usaha MTsN Bukit Raya Pekanbaru

5. Struktur Organisasi



B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data-data yang terkait dengan variabel penelitian, yaitu dengan menggunakan metode angket, wawancara dan dokumentasi.

Khusus metode angket tersebut sudah diberi kriteria penilaian dari masing-masing soal item yang ada pada pedoman angket. Adapun kriteria penilaian pada angket ini sebagai berikut: Skor 3 untuk jawaban A, skor 2 untuk jawaban B dan skor 1 untuk jawaban C.

1. Data mengenai kepribadian guru

Untuk mengetahui data pada variabel ini, penulis menggunakan metode angket dan wawancara. Berikut tabel daftar jawaban pertanyaan dalam angket yang telah disebarkan kepada responden mengenai pandangan siswa sebagai berikut:

Tabel 6

Guru-guru disiplin masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	65	86,7 %
B	Kadang-kadang	10	13.3 %
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 6 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai kedisiplinan guru-guru masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal, dari hasil

angket diperoleh data siswa yang memandang guru-guru selalu disiplin berjumlah 65 orang atau 86,7%, sisanya yang memandang/ menganggap guru-guru kadang-kadang disiplin berjumlah 10 orang atau 13,3%. Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah MTsN Bukit Raya Pekanbaru, beliau menyatakan bahwa hampir semua guru selalu disiplin ketika masuk dan keluar kelas sesuai dengan jadwal yang ada.²

Tabel 7

Guru-guru memakai pakaian rapi dan sopan

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, Selalu	61	81,3%
B	Kadang-kadang	14	18,7 %
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 7 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai kerapian dan kesopanan guru-guru, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru-guru selalu rapi dan sopan berjumlah 61 orang atau 81,3%, sisanya yang memandang/ menganggap guru-guru kadang-kadang rapi dan sopan berjumlah 14 orang atau 18,7%. Menurut kepala Sekolah, memang kadang-kadang masih ada juga sebagian kecil guru yang kurang rapi dalam berpakaian.³

² Drs. H. Dahlil Syarif, Wawancara tanggal 4 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

³ Drs. H. Dahlil Syarif, Wawancara tanggal 4 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

Tabel 8

Guru-guru tidak duduk diatas meja selama di sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tidak pernah	71	94,7%
B	Kadang-kadang	4	5,3 %
C	Selalu/ sering	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 8 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai perilaku guru selama di sekolah, apakah pernah atau sering duduk di atas meja, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru tidak pernah ada yang duduk di atas meja berjumlah 71 orang atau 94,7%, sisanya yang memandang guru kadang-kadang ada yang duduk di atas meja 4 orang atau 5,3%.

Tabel 9

Guru-guru tidak merokok selama di sekolah sebagaimana siswa dilarang merokok

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tidak pernah	71	94,7 %
B	Kadang-kadang	3	4%
C	Selalu/ sering	1	1,3%
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 9 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai apakah gurunya tidak atau merokok selama di sekolah sebagaimana siswa dilarang

merokok, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru-guru tidak pernah ada yang merokok berjumlah 71 orang atau 94,7%, yang memandang guru kadang-kadang ada yang merokok berjumlah 3 orang atau 4%, sedangkan siswa yang memandang guru selalu ada yang merokok adalah 1 orang atau 1,3%.

Tabel 10

Guru-guru mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar ruangan kelas

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, Selalu	59	78,7 %
B	Kadang-kadang	16	21,3 %
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 10 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai apakah guru-gurunya mengucapkan salam sebelum masuk dan keluar ruangan kelas, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru-guru selalu mengucapkan salam 59 orang atau 78,7%, sisanya yang memandang guru-guru kadang-kadang mengucapkan salam berjumlah 16 orang atau 21,3 %.

Tabel 11

Guru menegur siswa yang melanggar aturan sekolah dengan lembut dan tegas

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu lembut dan tegas	58	77,3 %
B	Kadang-kadang	13	17,3 %
C	Selalu dengan kasar	4	5,3 %

Jumlah	75	100 %
--------	----	-------

Dari tabel 11 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai apakah guru-gurunya dalam menegur siswa yang melanggar aturan sekolah selalu dengan lembut dan tegas, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru-guru selalu lembut dan tegas 58 orang atau 77,3%, yang memandang guru-guru kadang-kadang lembut dan tegas berjumlah 13 orang atau 17,3%, sedangkan siswa yang memandang guru selalu dengan kasar berjumlah 4 orang atau 5,3%.

Tabel 12

Guru tidak berkata-kata kasar di sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tidak pernah	46	61,3%
B	Kadang-kadang	22	29,3%
C	Selalu/ sering	7	9,3 %
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 12 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai apakah gurunya tidak atau berkata-kata kasar selama di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru tidak pernah ada yang berkata-kata kasar berjumlah 46 orang atau 61,3%, yang memandang guru kadang-kadang ada yang berkata-kata kasar berjumlah 22 orang atau 29,3%, selebihnya menjawab “selalu/ sering” yaitu 7 orang atau 9,3%.

Tabel 13

Guru-guru bersifat sabar dalam proses belajar mengajar

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	57	76 %
B	Kadang-kadang	17	22,7 %
C	Tidak pernah	1	1,3 %
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 13 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai apakah gurunya bersifat sabar dalam proses belajar mengajar, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru-guru selalu sabar berjumlah 57 orang atau 76%, yang memandang guru kadang-kadang sabar berjumlah 17 orang atau 22,7%, sedangkan siswa yang memandang guru tidak pernah sabar berjumlah 1 orang atau 1,3%.

Tabel 14

Guru-guru penyayang dan perhatian kepada siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	53	70,7 %
B	Kadang-kadang	22	29,3 %
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 14 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai apakah gurunya penyayang dan perhatian terhadap siswanya, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru-guru selalu penyayang dan perhatian berjumlah 53 orang atau 70,7%, sisanya yang memandang guru kadang-kadang penyayang dan perhatian berjumlah 22 orang atau 29,3%.

Tabel 15

Guru-guru tidak mendapatkan julukan yang tidak baik dari siswa

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tidak pernah	52	69,3%
B	Kadang-kadang	17	22,7%
C	Selalu/ sering	6	8%
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 15 di atas diperoleh data tentang persepsi siswa mengenai apakah gurunya tidak mendapatkan julukan yang tidak baik dari siswa, dari hasil angket diperoleh data siswa yang memandang guru tidak pernah mendapatkan julukan yang tidak baik berjumlah 52 orang atau 69,3%, yang memandang guru kadang-kadang mendapatkan julukan yang tidak baik 17 orang atau 22,7%, sedangkan siswa yang memandang guru selalu atau sering mendapatkan julukan yang tidak baik berjumlah 6 orang atau 8%.

Tabel 16

Rekapitulasi hasil angket siswa tentang kepribadian guru

MTsN Bukit Raya Pekanbaru

No	Nama Siswa	Jenis Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Nofriansyah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
2	Almizan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
3	Desi Ratna Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
4	Elvira Kusuma Wardani	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	27
5	Jariah Fitri	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
6	Loli Sri Dewi Almaiza	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
7	Nurkholis Absus	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
8	Riandi Selvi	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9	Suharyati Rahmi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
10	Zulkifli	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
11	Adi Sofyan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	Desri Winda Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	Fatch Muhammad	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	Ilfika Liza	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
15	Julyadi Absara	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
16	Nurul Atika	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27
17	Rahmat Saputra	2	2	3	3	2	1	2	3	2	1	21
18	Rizki Rinaldo	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28
19	Surya Adi Prasetyo	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
20	Yulia Ramadani	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
21	Wiwit Handayani	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
22	Sry Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
23	Siska Andriani	3	3	3	3	3	2	1	1	3	1	23
24	Rima Oktavia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
25	Nova Aprilia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
26	M. Rusydi	3	2	3	3	2	1	2	3	3	1	23
27	Hendri	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
28	Fadilla Zafri	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	23
29	Dana Fatadila	3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	26
30	Anggraini	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	24
31	Aisyah Hafni Daulay	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
32	Antoni Candra	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	22
33	Dewi Susanti B	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
34	Fitria Nurinda Sari	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
35	Khairun Umam	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
36	M. Hairi Agus	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
37	Nozi Saputra	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26

38	Riris Hamzah	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
39	Safna Seftia Ningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	Widya Syarafina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
41	Zona Pratama E	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
42	Septiani Afrianti	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	27
43	Rahman Syarif	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
44	Mitra Ilahi	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	26
45	Kafrawi Ridwan	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
46	Helen Yanti	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27
47	Dwi Pratomo	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
48	Azka Yuski Azel	2	3	3	3	2	2	1	2	3	1	22
49	Andika Pristiyo	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
50	Aina Fasnilda Putri	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
51	Lukman Rosul	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
52	Rahmawati	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
53	Nur Suhartini	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
54	Sofyan Adi Dermawan	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
55	Rahmat Rizki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
56	Iwan Nurmadi	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28
57	Ritqi Surya Aji	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
58	Arif Priatno	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
59	M. Nizar	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
60	Duwi Triani	2	2	3	3	3	2	1	3	2	1	22
61	Novita Sari	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	25
62	Kardi Yanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
63	Ayun Sri Novitasari	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
64	Siti Afifa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
65	Yeni Erma E	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	Miftahul Jannah	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27
67	Syaiful Arif	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	28
68	Ratih Kumalasari	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
69	Eka Djayanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
70	Syaiful Arifin Fery	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
71	Ferry Angga Setiawan	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
72	Rahmat Widodo	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	22
73	Tri Yulia Laksana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
74	Bayu Anggara	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	25
75	M. Romadhon	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27

2. Data mengenai perilaku siswa di sekolah

Untuk mengetahui data pada variabel ini, penulis menggunakan metode angket dan wawancara. Berikut tabel daftar jawaban pertanyaan dalam angket

yang telah disebarkan kepada responden mengenai pandangan siswa sebagai berikut:

Tabel 17

Siswa tidak bolos selama pelajaran berlangsung

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tidak pernah	68	90,7%
B	Kadang-kadang	6	8%
C	Sering	1	1,3%
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 17 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang tidak pernah bolos selama pelajaran berlangsung berjumlah 68 orang atau 90,7%, yang menjawab kadang-kadang berjumlah 6 orang atau 8%, yang menjawab sering bolos adalah 1 orang atau 1,3%.

Menurut salah seorang wali kelas, Amrullah, S.Pd.I, bahwa siswa-siswi selalu saja ada yang melanggar aturan sekolah terutama ada yang bolos sewaktu pelajaran berlangsung.⁴

Tabel 18

Siswa mentaati semua peraturan yang ada di sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	40	53,3%

⁴ Amrullah, S.Pd.I, Wawancara tanggal 4 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

B	Kadang-kadang	30	40%
C	Tidak pernah	5	6,7%
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 18 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang selalu mentaati semua peraturan yang ada di sekolah berjumlah 40 orang atau 53,3%, yang menjawab kadang-kadang berjumlah 30 orang atau 40%, yang menjawab tidak pernah adalah 5 orang atau 6,7%. Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang juga Waka. Kesiswaan, Dra. Sri Hidayati, beliau menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kadang-kadang tidak mematuhi semua peraturan yang ada di sekolah.⁵

Tabel 19

Siswa menghormati dan menghargai guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	51	68%
B	Kadang-kadang	24	32%
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 19 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang selalu menghormati dan menghargai

⁵ Dra. Sri Hidayati, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

guru berjumlah 52 orang atau 68%, selebihnya menjawab kadang-kadang berjumlah 24 orang atau 32%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru, beliau menyatakan bahwa hampir semua siswa MTsN Bukit Raya Pekanbaru selalu menghormati dan menghargai guru-gurunya, walaupun kadang-kadang masih ada sebagian kecil dari siswa yang kurang menghargai dan menghormati gurunya, hal tersebut disebabkan oleh adanya tingkah laku dan sifat guru tersebut yang kurang berkenan pada siswa tersebut.⁶

Tabel 20

Siswa berbicara dengan guru dengan bahasa yang sopan dan lembut

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	63	84%
B	Kadang-kadang	12	16%
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 20 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang selalu berbicara dengan guru dengan bahasa yang sopan dan lembut berjumlah 63 orang atau 84%, selebihnya menjawab kadang-kadang berjumlah 12 orang atau 16%. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan seorang guru, Drs. H. Mukhtarudin, SH,

⁶ Drs. H. Mukhtaruddin, SH, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

bahwa masih ada sebagian kecil siswa yang kadang-kadang berbicara dengan gurunya dengan bahasa kasar dan tidak sopan.⁷

Tabel 21

Siswa patuh menjalankan perintah guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	60	80%
B	Kadang-kadang	15	20%
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 21 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang selalu patuh menjalankan perintah guru 60 orang atau 80%, selebihnya menjawab kadang-kadang berjumlah 15 orang atau 20%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan seorang guru, Drs. H. Mukhtarudin, SH, yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa selalu patuh menjalankan perintah guru-gurunya.⁸

Tabel 22

Siswa tidak suka berkelahi dengan sesama teman

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Tidak suka	65	86,7%
B	Kadang-kadang	9	12%

⁷ Drs. H. Mukhtaruddin, SH, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

⁸ Drs. H. Mukhtaruddin, SH, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

C	Suka	1	1,3%
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 22 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang tidak suka berkelahi dengan sesama teman berjumlah 65 orang atau 86,7%, yang menjawab kadang-kadang berjumlah 9 orang atau 12%, yang menjawab suka berkelahi berjumlah 1 orang atau 1,3%. Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru BK, Khairil Asri, S.Ps.I, beliau menyatakan bahwa sebagian besar siswa MTsN Bukit Raya Pekanbaru tidak suka berkelahi dengan sesama temannya.⁹

Tabel 23

Siswa mengerjakan tugas/ PR yang diberikan guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	73	97,3%
B	Kadang-kadang	2	2,7%
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 23 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang selalu mengerjakan tugas/ PR yang diberikan guru 73 orang atau 97,3%, selebihnya menjawab kadang-kadang yaitu 2 orang atau 2,7%. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan

⁹ Khairil Asri, S.Ps.I, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

salah seorang guru, Drs. Yasri, yang menyatakan bahwa hampir seluruh siswa selalu mengerjakan tugas/ PR yang diberikan oleh gurunya.¹⁰

Tabel 24

Siswa mendengarkan ketika diberi peringatan oleh guru

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu mendengarkan	46	61,3%
B	Kadang-kadang cuek/ acuh	28	37,3%
C	Suka dongkol	1	1,3%
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 24 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang selalu mendengarkan ketika diberi peringatan oleh guru berjumlah 46 orang atau 61,3%, yang menjawab kadang-kadang cuek/ acuh berjumlah 28 orang atau 37,3%, sedangkan selebihnya 1 orang atau 1,3% menyatakan suka mendongkol terhadap guru tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa masih banyak siswa yang kadang-kadang cuek/ acuh ketika diberi peringatan tentang sesuatu hal.¹¹

¹⁰ Drs. Yasri, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

¹¹ Drs. H. Mukhtaruddin, SH, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru

Tabel 25

Siswa tolong-menolong sesama teman di sekolah

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	39	52%
B	Kadang-kadang	36	48%
C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 25 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang selalu tolong-menolong sesama teman di sekolah berjumlah 39 orang atau 52%, selebihnya menjawab kadang-kadang yaitu 36 orang atau 48%. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru BK, Khairil Asri, S.Ps.I, yang menyatakan bahwa siswa memang kadang-kadang selalu tolong-menolong sesama teman, salah satu bukti adalah ketika salah seorang dari mereka sakit dan tidak bisa sekolah, mereka akan beriyuran untuk membantu temannya yang sakit tersebut.¹²

Tabel 26

Siswa menyapa dan senyum ketika bertemu/ berjumpa dengan gurunya

Option	Alternatif Jawaban	F	P
A	Ya, selalu	66	88%
B	Kadang-kadang	9	12%

¹² Khairil Asri, S.Ps.I, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

C	Tidak pernah	-	-
Jumlah		75	100 %

Dari tabel 26 di atas diperoleh data mengenai perilaku siswa di sekolah, dari hasil angket diperoleh data siswa yang selalu menyapa dan senyum ketika bertemu/ berjumpa dengan gurunya berjumlah 66 orang atau 88%, adapun yang menjawab kadang-kadang berjumlah 9 orang atau 12%, sedangkan yang menjawab tidak pernah adalah tidak ada. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa hampir semua siswa selalu menyapa dan senyum ketika bertemu/ berjumpa dengan gurunya.¹³

Tabel 27

Rekapitulasi hasil angket siswa tentang perilaku siswa
di MTsN Bukit Raya Pekanbaru

No	Nama Siswa	Jenis Pertanyaan										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ade Nofriansyah	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	28
2	Almizan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
3	Desi Ratna Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
4	Elvira Kusuma Wardani	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
5	Jariah Fitri	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
6	Loli Sri Dewi Almaiza	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	27
7	Nurkholis Absus	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
8	Riandi Selvi	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
9	Suharyati Rahmi	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
10	Zulkifli	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	Adi Sofyan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	Desri Winda Sari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	Fateh Muhammad	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28

¹³ Drs. Yasri, Wawancara tanggal 04 Agustus 2009, MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

58	Arif Priatno	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	27
59	M. Nizar	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
60	Duwi Triani	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	23
61	Novita Sari	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	25
62	Kardi Yanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
63	Ayun Sri Novitasari	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
64	Siti Afifa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
65	Yeni Erma E	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
66	Miftahul Jannah	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	25
67	Syaiful Arif	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28
68	Ratih Kumalasari	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
69	Eka Djayanti	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
70	Syaiful Arifin Fery	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28
71	Ferry Angga Setiawan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
72	Rahmat Widodo	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	24
73	Tri Yulia Laksana	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28
74	Bayu Anggara	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	28
75	M. Romadhon	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	26

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian di atas, diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru dan perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru.

Penelitian dilakukan terhadap 37 orang guru dan 75 orang siswa sebagai sampelnya dari 503 orang siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru tahun ajaran 2009/2010.

Setelah data terkumpul, baik tentang kepribadian guru, dan data tentang perilaku siswa di sekolah, maka selanjutnya adalah tahap menganalisa data.

1. Analisis data tentang kepribadian guru

Untuk menganalisis data tentang kepribadian guru, digunakan rumus prosentase dari masing-masing jawaban. Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu). Jumlah frekuensi diketahui 750, yaitu dari 75 responden dikali 10 item pertanyaan.

Dari hasil angket, diketahui nilai pilihan jawaban A adalah 593 yang berasal dari 10 item pertanyaan dan 75 responden, maka perhitungan prosentasenya adalah :

$$P = \frac{593}{750} \times 100\%$$

$$P = 79,07\%$$

Sedangkan nilai pilihan jawaban B adalah 138 yang berasal dari 10 item pertanyaan dan 75 responden, maka perhitungan prosentasenya adalah :

$$P = \frac{138}{750} \times 100\%$$

$$P = 18,4\%$$

Untuk nilai pilihan jawaban C adalah 19 yang berasal dari 10 item pertanyaan dan 75 responden, maka perhitungan prosentasenya adalah :

$$P = \frac{19}{750} \times 100\%$$

$$P = 2,53\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian guru di MTsN Bukit Raya Pekanbaru, apabila dengan standar yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu 76% - 100% adalah tergolong baik, ini terbukti 79,07% jawaban responden terhadap angket adalah pilihan jawaban A.

2. Analisis data tentang perilaku siswa di sekolah

Untuk menganalisis data tentang perilaku siswa di sekolah, digunakan rumus prosentase dari masing-masing jawaban. Adapun rumus prosentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu). Jumlah frekuensi diketahui 750, yaitu dari 75 responden dikali 10 item pertanyaan.

Dari hasil angket, diketahui nilai pilihan jawaban A adalah 571 yang berasal dari 10 item pertanyaan dan 75 responden, maka perhitungan prosentasenya adalah :

$$P = \frac{571}{750} \times 100\%$$

$$P = 76,13\%$$

Sedangkan nilai pilihan jawaban B adalah 171 yang berasal dari 10 item pertanyaan dan 75 responden, maka perhitungan prosentasenya adalah :

$$P = \frac{171}{750} \times 100\%$$

$$P = 22,8\%$$

Unruk nilai pilihan jawaban C adalah 8 yang berasal dari 10 item pertanyaan dan 75 responden, maka perhitungan prosentasenya adalah :

$$P = \frac{8}{750} \times 100\%$$

$$P = 1,07\%$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru, apabila dengan standar yang diberikan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu 76% - 100% adalah tergolong baik, ini terbukti 76,13% jawaban responden terhadap angket adalah pilihan jawaban A.

3. Analisis tentang Kepribadian Guru dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru

Seperti yang telah disebutkan, penelitian di atas antara lain mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel X (kepribadian guru) dan variabel Y (Perilaku siswa di sekolah) terdapat korelasi positif yang signifikan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel perhitungan untuk mencari korelasi

Tabel 28

Perhitungan untuk mencari korelasi

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	29	28	812	841	784
2	29	29	841	841	841
3	29	29	841	841	841
4	27	28	756	729	784
5	28	29	812	784	841
6	28	27	756	784	729
7	29	29	841	841	841
8	29	29	841	841	841
9	27	28	756	729	784
10	29	30	870	841	900
11	30	30	900	900	900
12	30	30	900	900	900
13	30	28	840	900	784
14	28	28	784	784	784
15	28	27	756	784	729
16	27	29	783	729	841
17	21	22	462	441	484
18	28	26	728	784	676
19	28	28	784	784	784
20	29	28	812	841	784
21	28	26	728	784	676
22	29	29	841	841	841
23	23	25	575	529	625
24	30	29	870	900	841
25	30	27	810	900	729
26	23	28	644	529	784
27	28	27	756	784	729
28	23	25	575	529	625
29	26	27	702	676	729
30	24	25	600	576	625

31	27	27	729	729	729
32	22	24	528	484	576
33	30	28	840	900	784
34	29	29	841	841	841
35	27	26	702	729	676
36	28	28	784	784	784
37	26	26	676	676	676
38	28	26	728	784	676
39	30	30	900	900	900
40	29	28	812	841	784
41	28	28	784	784	784
42	27	26	702	729	676
43	28	28	784	784	784
44	26	26	676	676	676
45	29	29	841	841	841
46	27	28	756	729	784
47	29	29	841	841	841
48	22	23	506	484	529
49	29	27	783	841	729
50	29	28	812	841	784
51	29	28	812	841	784
52	28	27	756	784	729
53	29	27	783	841	729
54	29	30	870	841	900
55	29	29	841	841	841
56	28	27	756	784	729
57	28	28	784	784	784
58	28	27	756	784	729
59	29	29	841	841	841
60	22	23	506	484	529
61	25	25	625	625	625
62	29	30	870	841	900
63	29	28	812	841	784
64	30	29	870	900	841
65	30	29	870	900	841
66	27	25	675	729	625

67	28	28	784	784	784
68	29	29	841	841	841
69	29	28	812	841	784
70	29	28	812	841	784
71	29	29	841	841	841
72	22	24	528	484	576
73	30	28	840	900	784
74	25	28	700	625	784
75	27	26	702	729	676
Jmlh	2074	2063	57288	57732	56975

b. Mencari r_{xy} dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Karena $N=75$; $\sum XY=57288$; $\sum X=2074$; $\sum Y=2063$; $\sum X^2=57732$ dan $\sum Y^2=56975$,

maka :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{75 \times 57288 - (2074)(2063)}{\sqrt{[75 \times 57732 - (2074)^2] [75 \times 56975 - (2063)^2]}} \\
 &= \frac{4296600 - 4278662}{\sqrt{[4329900 - 4301476] [4273125 - 4255969]}} \\
 &= \frac{17938}{\sqrt{[28424] [17156]}} \\
 &= \frac{17938}{\sqrt{487642144}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{17938}{22082,6209}$$

$$= 0,812313$$

Maka r_{xy} adalah = **0,812**

c. Memberikan iterpretasi terhadap r_{xy}

Ada dua cara dalam memberikan interpretasi terhadap r_{xy} , yaitu sebagai berikut :

- Interpretasi secara kasar/ sederhana: Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y *tidak bertanda negatif*, berarti di antara dua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah). Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} (yaitu 0,812), yang besarnya berkisar antara 0,70 – 0,90 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk *korelasi positif yang kuat atau tinggi*
- Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai yaitu dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya atau *degrees of freedom*-nya (df) yang rumusnya adalah sebagai berikut : $df = N - nr$

Keterangan :

Df = dcrajat bebas/ *degrees of freedom*

N = *number of cases*

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.¹⁴

Maka $df = 75 - 2 = 73$

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hal. 194.

Karena dalam Tabel Nilai koefisien korelasi “r” product moment tidak dijumpai df sebesar 73 maka dipergunakan df terdekat yaitu 75.

Dengan memeriksa Tabel Nilai koefisien “r” Product Moment bahwa dengan df 75, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,227$; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{tabel} = 0,296$.

Jadi dengan hasil $r_{xy} = 0,812$ (hasil perhitungan “r” product moment) lebih besar dari r_{tabel} (Tabel Nilai koefisien “r” product moment), baik pada taraf 5% maupun 1%, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis kerja (H_a) diterima yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y yaitu: “Kepribadian guru berpengaruh kuat terhadap perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru”

B A B V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari data yang penulis kumpulkan berdasarkan pada analisa data yang diperoleh melalui angket dan wawancara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa kepribadian guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru adalah tergolong baik, hal ini terbukti dari data yang sudah penulis analisa dengan hasil rata-rata 79,07%.
2. Adapun perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru adalah tergolong cukup, terbukti dari data yang sudah penulis analisa dengan hasil rata-rata 76,13%.
3. Bahwa kepribadian guru berpengaruh terhadap perilaku siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bukit Raya Pekanbaru dengan kategori pengaruh yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menggunakan teknik statistik Product Moment, yaitu dengan hasil sebesar $r_{xy} = 0.812$ yang diinterpretasikan dengan cara :
 - a. Interpretasi secara kasar/ sederhana dengan hasil besarnya $r_{xy} = 0,812$, dilihat dari tabel interpretasinya terletak di antara 0,70 – 0,90 yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat atau tinggi.
 - b. Interpretasi dengan menggunakan Tabel Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment, yang menunjukkan df 73 (df terdekat 75) pada taraf

signifikansi 5% $r_{\text{tabel}} = 0,227$; sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,296$. Berdasarkan hasil tersebut nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima yang berbunyi adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, sehingga kepribadian guru berpengaruh kuat/ tinggi terhadap perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

B. Saran

Adapun saran-saran ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pendidik, diharapkan hendaknya lebih memahami dan meningkatkan kepribadiannya sebagai seorang guru, sehingga akan dicontoh oleh anak didiknya dalam perilaku mereka sehari-hari.
2. Kepada siswa diharapkan agar dapat berperilaku lebih baik dalam pergaulan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh guru-guru yang berkepribadian baik.
3. Sebagai guru harus tetap semangat untuk memotivasi siswa untuk berbuat baik dan menghindari kejelekan karena itu sudah menjadi tugas guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, et al. *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Arifin, Muzayyin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, cet. 13, 2006.
- Bahreisj, Hussein. *Al-Jani'ush Shahih; Hadits Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: CV. Karya Utama, tt.
- Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- _____. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama, 1995.
- _____. *dkk. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Departemen Agama RI. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, cet. 1, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Indrakusuma, Amir Daien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Kancana, Wayan Nur dan P.P.N. Sumartana. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Ma'arif, 1981.
- Muhaimin Dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigendo Karya, 1993.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

- Nawawi, Haidar. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: CV.Haji Mas Agung, 1989.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1998.
- Salamulloh, M. Alaika. *Menyempurnakan Akhlak*. Yogyakarta: Cahaya Hikmah, 2003.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, Cet. 2, 1995.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sujanto, Agus, dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sujanto, Bedjo. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum, Mengorek kegelisahan Guru*. Jakarta: CV Sagung Seto, Cet. 1, 2007.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Jakarta: Rincka Cipta, 1995.
- Sunarto, et al. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rincka cipta, 1999.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, cet. 1, 2004.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Pespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.